



MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ENGLISH CLUB UNTUK PENGUATAN EDUECOTOURISM DESA NAMANG BANGKA BELITUNG

Fitri Wulandari¹, Viki Nadi², Siswoyo³, Romadon⁴

^{1,2,3}FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

⁴FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email : fitriwulandari@umpri.ac.id

Abstrak : Meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris masyarakat melalui program English club untuk penguatan eduecotourism desa Namang Bangka Belitung. Desa Namang merupakan salah satu desa wisata potensial yang masuk dalam ASEAN Village Network karena kekayaan alam dan budaya seperti Hutan Pelawan dan madu pahit. Keterbatasan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris masyarakat menjadi kendala dalam optimalisasi wisata berbasis komunitas. Program English Club dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa SMP di desa tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam delapan sesi workshop yang bersifat praktikal, seperti pengenalan diri, petunjuk arah, dan pengayaan kosakata dengan metode interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam berdialog sederhana menggunakan Bahasa Inggris dan memberikan arahan kepada wisatawan. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari guru, aparat desa, dan orang tua. Artikel ini merekomendasikan perluasan sasaran program serta peningkatan fasilitas penunjang belajar.

Kata Kunci : English Club, Edu-Ecotourism, Komunikasi Bahasa Inggris, Desa Wisata

Pendahuluan

Desa Namang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu desa wisata yang juga terpilih sebagai AVN (ASEAN Village Network) bersama dengan delapan desa lainnya di Indonesia. ASEAN Village Network merupakan program yang dibentuk para pemimpin negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) untuk memberikan kerangka panduan yang kohesif bagi pembangunan pedesaan ASEAN (Suparman & Dewi, 2019).

Desa wisata Namang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti Hutan Pelawan. Hutan Pelawan adalah hutan lindung yang sudah diatur dalam Perdes dan Perda Kab. Bangka Tengah yang bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya, terkhusus Pohon Pelawan. Pohon Pelawan adalah pohon endemik Pulau Bangka yang batangnya berbentuk tegak lurus, tidak terlalu besar, dan juga tidak terlalu tinggi serta mempunyai kulit yang berwarna merah (Yuliana & Riza, 2020).

Hutan ini terdiri dari berbagai jenis pohon lokal yang tumbuh di daerah Bangka yang keberadaannya sudah jarang ditemui karena maraknya alih fungsi hutan. Beberapa spesies yang ada di hutan ini seperti pohon leting, pelawan dan rempodong memiliki keistimewaan karena sari bunganya merupakan sumber nektar bagi lebah. Lebah yang ada di hutan ini merupakan lebah liar dari golongan



Apis dorsata. Madu yang dihasilkan dari lebah yang menghisap bunga pelawan rasanya pahit sehingga membuat madu ini sangat langka (Nugroho, 2021).

Selain Hutan Pelawan dan Madu, desa Namang juga terkenal dengan Jamur Pelawan, Teh Organik dan Kerajinan Akar Kambat. Berdasarkan penjelasan tentang desa Namang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa desa Namang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam berbagai aspek seperti pengembangan ekowisata dan penguatan ekonomi. Untuk mengembangkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi antara Anggota Tim KKN MAs desa Namang, pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Fitriani & Hapsari, 2023).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis workshop yang dilakukan di SMPN 1 Namang. Pelaksanaan berlangsung selama empat minggu (dua sesi per minggu) dengan total delapan kali pertemuan berdurasi 90 menit. Materi disusun berdasarkan kebutuhan kontekstual yakni Vocabulary enrichment melalui permainan Scrabble, Self-introduction (Speaking), Giving direction to local tourist sites. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan umpan balik dari peserta, guru, dan pihak desa (Creswell, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

Program English Club merupakan wadah atau tempat untuk siswa dalam penyaluran minat dan bakat pengetahuan dalam bidang Bahasa Inggris. Dalam hal ini, kami mendirikan English Club di SMP Negeri 1 Namang yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 14.50–16.00 dengan tujuan agar siswa-siswi di desa Namang dapat memahami dan mengetahui secara mendalam mengenai Bahasa Inggris sehingga tidak ketinggalan dan dapat bersaing di dunia luar nantinya (Halim & Mahendra, 2023).

Materi yang diajarkan meliputi pembelajaran kosakata melalui Scrabble, speaking tentang Introduction someone, dan telling direction. Hasil capaian dari program English Club tersebut yakni 95% dapat terealisasi sesuai waktu yang ditentukan yakni sebanyak 8 kali. Kegiatan ini juga mendapat dukungan yang baik dari guru SMP Negeri 1 Namang, pejabat desa, dan orang tua, sehingga jumlah pesertanya dapat stabil bahkan selalu bertambah pada setiap harinya. Hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi pada gambar dibawah ini.

ENGLISH CLUB DI SMP N 1 NAMANG



Siswa yang mengikuti program English Club ini sudah mampu memperkenalkan diri dan berdialog dengan teman sebaya untuk saling bertanya identitas diri menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga sudah dapat memberikan petunjuk arah secara sederhana lokasi Hutan Pelawan menggunakan bahasa Inggris kepada teman sebayanya. Para peserta juga sudah dapat mengenal banyak kosakata bahasa Inggris melalui permainan Scrabble yang telah diajarkan (Suryanto, 2021).



Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor Pendukung dari program kegiatan English Club ini yaitu : Kegiatan ini disupport oleh Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Namang serta Warga Desa Namang.
2. Faktor Penghambat dari program kegiatan English Club ini yaitu : Minimnya fasilitas dalam pelaksanaan English Club contohnya terbatasnya Scrabble sehingga Siswa harus bergantian dan memakan waktu yang lebih lama dalam proses pelaksanaannya.

Simpulan Dan Saran

Program ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswu dalam Bahasa Inggris dan menambah kosa kata Bahasa Inggris. Karena Program ini berjalan sesuai target maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.

Fitriani, E., & Hapsari, S. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–109.

Halim, A., & Mahendra, D. (2023). Community-Based English for Tourism. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 23–31.

Nugroho, Y. (2021). Edu-Ecotourism and Local Wisdom in Village Development. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 212–221.

Suparman, U., & Dewi, R. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan ASEAN Village. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 210–219.

Suryanto, D. (2021). Kompetensi Bahasa Inggris sebagai Penunjang Pariwisata Desa Wisata. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 4(1), 12–20.



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

Yuliana, N., & Riza, F. (2020). Potensi dan Pengembangan Hutan Pelawan sebagai Daya Tarik Wisata Alam Berbasis Edukasi. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 55–63.

Siregar, L. M., & Ramadhan, A. (2022). Empowering Rural Tourism through Language Capacity. *Journal of Language and Tourism*, 4(2), 110–119.